

KODE DALAM KARTUN

*Kode Internasional
Pemasaran Pengganti
ASI* Dalam Kartun –
cara mudah mengerti
isi kode dan mengapa
hal ini penting!*



Kementerian Pemberdayaan Perempuan
Departemen Kesehatan RI
Badan Kerja Peningkatan Penggunaan ASI (BK PP-ASI)
bekerjasama dengan
International Baby Food Action Network (IBF AN)
WHO/UNICEF/PATH
2003

KATA PENGANTAR

Pemberian pengganti ASI atau susu formula bayi yang umumnya disebut juga dengan pemberian susu botol tidak dianjurkan karena akan berakibat membahayakan kesehatan bayi. Bayi akan rentan terhadap kemungkinan alergi dan penyakit infeksi lain seperti diare dikarenakan daya tahan tubuh yang rendah dan komposisi gizi yang kurang cocok. Tujuan Kode Internasional Pemasaran Pengganti ASI adalah untuk menunjang pemberian makanan yang aman dan gizi lebih baik untuk bayi dan melindungi para ibu dan pemberian ASI dari serangan pemasaran makanan bayi yang agresif.

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan paling ideal untuk bayi. Karena itu pemerintah Indonesia menetapkan target sekurangnya 80% ibu menyusui bayinya secara eksklusif, yaitu hanya ASI tanpa makanan ataupun minuman lainnya sejak lahir sampai bayi berumur 6 bulan, pada tahun 2005 dan meneruskan pemberian ASI bersama makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang sesuai kualitas dan kuantitasnya sampai anak umur 2 tahun atau lebih, sesuai kesepakatan global bersama World Health Organization (WHO) dan UNICEF.

Isi buku Kode dalam Kartun (KdK) disusun oleh IBFAN dan diterjemahkan ke Bahasa Indonesia oleh BP PP-ASI serta diuji coba berkerja sama dengan PATH (Program for Appropriate Technology in Health). Buku KdK ini dimaksudkan bagi para petugas kesehatan/sarana pelayanan kesehatan (SPK) yang melayani kesehatan ibu dan anak, para produsen susu formula bayi, para penentu kebijakan, pimpinan LSM, dan organisasi profesi/masyarakat terkait untuk lebih mudah mengerti isi kode dan mengapa hal itu penting untuk diketahui.

Kami mengharapkan bahwa buku KdK ini dapat dijadikan pedoman semua instansi pemerintah, baik di pusat maupun di daerah. Demikian juga instansi swasta terkait dan terutama para petugas kesehatan perlu melaksanakan kegiatan peningkatan pemberian ASI (PP-ASI) agar tercapai target yang ditetapkan sebagai tujuan Gerakan Nasional PP-ASI 1990 dan Gerakan Masyarakat Peduli ASI 1999. Masukkan dan saran perbaikan buku ini sangat diharapkan untuk penyempurnaan dan efektivitas penggunanya.

Jakarta, Agustus 2003

Ketua Badan Kerja Peningkatan Penggunaan ASI

Dr. Dien Sanyoto Besar, SpA, IBCLC



SAMBUTAN DIREKTUR JENDERAL BINA KESEHATAN MASYARAKAT

Program Peningkatan Penggunaan Air Susu Ibu (PP ASI) khususnya ASI Eksklusif selama 6 bulan merupakan program prioritas, karena dampaknya yang luas terhadap status gizi dan kesehatan balita. Program prioritas ini berkaitan juga dengan kesepakatan global antara lain: Deklarasi Innocenti (Italia) tahun 1990 tentang perlindungan, promosi dan dukungan terhadap penggunaan ASI.

Sebagaimana diketahui bahwa Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan paling sempurna bagi bayi dan memiliki berbagai manfaat. Di samping mengandung zat gizi sesuai kebutuhan tumbuh kembang bayi, ASI juga memiliki zat kekebalan guna mencegah timbulnya berbagai penyakit infeksi. Hal lain yang sangat penting adalah pemberian ASI dapat menjalin kasih sayang antara bayi dan ibu serta mempercepat pemulihan kesehatan ibu setelah melahirkan.

Dari sisi ekonomi, pemberian ASI akan menghemat devisa negara. Berdasarkan perhitungan ekonomi, perilaku pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan di Indonesia dapat menghemat pengeluaran sebesar Rp 3,96 triliun, suatu jumlah yang besar sekali dan selama ini mungkin tidak terbayangkan.

Untuk melindungi dan mendorong peningkatan pemberian ASI, Pemerintah Indonesia telah menerbitkan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 237/Menkes/SK/IV/1997 tahun 1997 tentang Pemasaran Pengganti Air Susu Ibu. Adanya buku "Kode Dalam Kartun" merupakan pelengkap mendukung perilaku memberikan ASI, yang dapat dijadikan sebagai bahan sosialisasi yang lebih mudah dipahami oleh siapa saja.

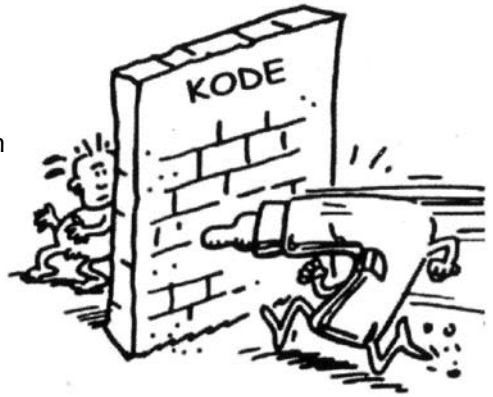
Saya sangat menghargai dan menyambut baik terbitnya buku “Kode Dalam Kartun” ini dengan harapan agar buku ini dapat disosialisasikan secara meluas baik kepada petugas maupun kepada masyarakat sebagai bahan penyuluhan untuk menambah wawasan, pengetahuan, pemahaman dan perilaku untuk mendukung program PP ASI, sehingga semua ibu yang mempunyai bayi akan tetap menyusui bayinya secara eksklusif selama 6 bulan.

Jakarta, Juni 2003
Direktur Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat
Departemen Kesehatan RI

Prof. Dr. Azrul Azwar, MPH

Apa tujuan Kode?

Kode adalah aturan yang bertujuan menunjang pemberian makanan bayi yang aman dan bergizi; dan melindungi ibu-ibu menyusui dari perilaku pemasaran minuman/ makanan bayi yang agresif.



Kode mengatur pemasaran susu formula. Kode tidak melarang pemasaran makanan bayi. Kode hanya membatasi cara-cara promosi tertentu yang menyesatkan para ibu untuk mempercayai bahwa susu formula dan makanan tersebut sama baiknya seperti ASI.

WHO menetapkan Kode ini dan diterima oleh The World Health Assembly dan UNICEF pada tahun 1981.

Produk apa saja yang termasuk dalam Kode?



Kode meliputi pemasaran susu formula bayi, susu formula lanjutan, susu dan minuman atau makanan lain yang diperdagangkan untuk bayi, dan juga botol susu dan dot.

Para dokter, bidan dan perawat saat ini mengetahui bahwa bayi tumbuh paling baik apabila mereka diberikan **ASI Eksklusif (Hanya ASI Saja) sejak lahir sampai umur 6 bulan**. Ini berarti tidak diperlukan susu formula, sari buah, air atau bubur susu/ sereal selama 6 bulan pertama. Karena itu makanan atau minuman tersebut **tidak boleh di-iklankan**.

Setelah bayi berumur 6 bulan, lambungnya sudah cukup kuat untuk mencerna bubur, buah dan lainnya. Menyusui diteruskan sampai 2 tahun atau lebih. Ini berarti, *susu formula-lanjutan* juga *tidak boleh di-iklankan*.



Singkatnya, menurut Kode Internasional, produk apa saja yang mencoba menggantikan ASI tidak boleh di-iklankan. Kode juga melarang berbagai jenis pemasaran lain yang mencoba menggantikan ASI, misalnya penjualan khusus, diskon, pameran, pemberian sampel, pemberian susu formula gratis ke rumah sakit, klinik, dll.

Bagaimana tentang rumah sakit dan klinik?

Mengapa perusahaan memberikan susu gratis ke klinik atau rumah sakit?

Mengapa perusahaan memberikan susu gratis ke dokter dan bidan?

Dan mengapa hal tersebut tidak baik?

Kalau banyak susu formula tersedia, para dokter, bidan dan perawat dengan gampang menggunakan susu formula daripada membantu dan menganjurkan para ibu menyusui. Jika ibu tidak menyusui sesegera mungkin setelah bayi lahir, maka ibu akan merasa semakin sulit memulai menyusui. Akhirnya ASI akan mengering dan ibu harus membeli susu formula. Dengan cara demikian, perusahaan memperoleh keuntungan dan menghasilkan lebih banyak uang.

Perlu diingat bahwa setiap ibu dapat menyusui dan mempunyai cukup ASI untuk bayinya!



Seyogianya para dokter, bidan dan perawat hanya menjelaskan penggunaan susu formula kepada beberapa ibu yang betul-betul memerlukannya. Dokter, bidan dan perawat harus memperingatkan risiko pemberian susu formula.

Rumah Sakit dan Klinik jangan memperbolehkan pemasangan berbagai jenis

Susui bayi segera dalam 30-60 menit setelah lahir.

Semakin sering menyusui semakin banyak ASI keluar.

Pemberian makanan/minuman lain akan mengurangi jumlah ASI.

Apa saja manfaat pemberian ASI?

ASI mengandung semua yang dibutuhkan bayi untuk pertumbuhan yang sehat. ASI mengandung zat gizi: protein, vitamin, zat besi, kalsium, lemak dan banyak zat penting lainnya. Komposisi ASI selalu sesuai dengan tahap pertumbuhan bayi.



Melalui ASI-nya, Ibu memberikan kekebalan kepada bayi dan ini melindungi bayi terhadap berbagai penyakit infeksi terutama diare.

Bayi yang diberi ASI lebih siaga, lebih percaya diri, dan lebih stabil dibandingkan dengan bayi tanpa ASI.

Untuk semua alasan tersebut dan banyak alasan lainnya, **bayi harus diberi ASI.**

Banyak penelitian menunjukkan bahwa bayi yang diberi ASI mempunyai IQ lebih tinggi daripada yang tidak diberi ASI.

Bahaya susu botol!

Susu formula dibuat dari susu sapi. Susu sapi baik untuk anak sapi tetapi tidak untuk bayi.

Para ibu bisa melakukan kesalahan mencampur susu formula dengan air terlalu sedikit atau terlalu banyak. Sehingga bayi memperoleh susu yang terlalu encer atau terlalu kental. Lebih buruk lagi, air yang digunakan mungkin air yang tercemar.



Membuat susu botol memerlukan cara yang teliti. Harus menggunakan air bersih yang mendidih dan botol yang steril. Membersihkan botol dan dot sulit serta makan banyak waktu.

Susu botol tidak mengandung zat kekebalan.

Bakteri menyukai susu formula, dan berkembang biak sangat cepat sehingga menyebabkan bayi sakit. Susu botol dapat mengakibatkan malnutrisi (gizi salah), diare, infeksi, dehidrasi dan kematian.



Banyak keluarga tidak bisa membeli susu formula yang cukup untuk bayinya. Masih ditambah lagi dengan biaya membeli botol, dot, minyak tanah atau gas.

Menyusui jauh lebih baik!

Banyak penelitian menunjukkan bahwa pemberian susu botol mengakibatkan penyakit infeksi yang serius dan bayi lebih sering sakit.

Bayi yang disusui lebih jarang mengalami alergi, penyakit kulit dan asma.

Dengan menyusui terjalin ikatan kasih sayang yang kuat antara bayi dan ibu, dan membuat keduanya merasa aman dan bahagia.



Pada umur 2 bulan pertama, risiko meninggal karena diare 6 kali lebih rendah pada bayi yang disusui dibandingkan bayi yang diberi susu botol. Bahkan pada bayi yang disusui selama 18 bulan risiko kematiannya 14 kali lebih rendah.

Menyusui mempercepat pengecilan rahim dan mengurangi perdarahan ibu setelah melahirkan.

Masalah besar!

Sebagian orang mendapatkan keuntungan dengan mempromosikan susu formula.

Penjualan susu formula merupakan bisnis US\$ 11-milyar tiap tahun!

Perusahaan susu formula dan makanan bayi yang lebih mementingkan keuntungan, telah membuat orang lupa terhadap anugerah alam bagi bayi yaitu Air Susu Ibu.





Komersialisasi makanan bayi adalah salah satu contoh pemasaran yang sukses. Namun hal ini berakibat tragis terhadap jutaan bayi dan keluarganya.

Berbagai macam taktik digunakan untuk mempengaruhi para ibu agar memberikan susu formula pada bayi mereka. Iklan yang menyedapkan, pemberian hadiah dan sampel, buklet dan hasil studi diberikan kepada para

dokter, bidan, perawat dan ibu yang menunjukkan bahwa susu formula lebih baik atau “hampir sama baik” dengan ASI.

Sejak lama, perusahaan-perusahaan berhasil melakukannya. Namun, kemudian banyak orang menyadari permasalahan yang sedang terjadi. Lambat namun mantap, pertarungan terhadap susu botol dimulai!

Kelompok, perorangan dan organisasi yang melindungi kesehatan anak dimobilisasi. Di antaranya International Baby Food Action Network (IBFAN) yang saat ini mempunyai kelompok di 90 negara.

Sejak tahun 1970 IBFAN memprakarsai pemboikotan terhadap Nestle, produsen makanan bayi terbesar, untuk merubah cara pemasarannya.

“Aksi Susu Bayi” di Inggris dan berbagai kelompok lain di 20 negara masih terus memboikot produk Nestle.



Dokter, bidan dan perawat mulai menyadari bahwa produsen memanfaatkan mereka untuk mempromosikan makanan bayi. Ini tidak bisa dibiarkan, sesuatu harus dilakukan.



The World Health Assembly dan UNICEF menerima Kode di tahun 1981, untuk menghentikan promosi makanan bayi.

Kode disetujui dengan voting dari 118 negara melawan 1 negara yaitu Amerika.



Saat ini, 24 negara di dunia telah mencantumkan seluruh isi Kode ke dalam peraturan nasional mereka. Hal ini berarti secara legal produsen dan distributor di negara tersebut terikat untuk mematuhi Kode.



52 negara mencantumkan sebagian isi Kode dalam undang-undang negara mereka. Sebagian mengadopsi petunjuk pelaksanaannya untuk diikuti oleh para produsen dan petugas kesehatan.

Dan sebagian negara lain yang belum mengadopsi Kode, tetap mengharuskan para produsen mentaati Kode.

Informasi bagi konsumen

Perusahaan sebaiknya tidak mendorong konsumen untuk membeli produk mereka. Merupakan tanggung jawab pemerintah memastikan bahwa setiap orang memperoleh informasi yang benar tentang pemberian makanan bayi. Para dokter, bidan dan perawat mendapatkan pelatihan mengenai ASI dan menyusui.

Jika perusahaan membuat materi informasi untuk para ibu dan konsumen, mereka harus:

- Menjelaskan keunggulan ASI dan manfaat menyusui;
- Menjelaskan bagaimana ibu mempersiapkan menyusui dan melakukannya dengan berhasil;
- Menjelaskan bahwa penggunaan susu botol dapat menghambat menyusui;
- Menjelaskan besarnya biaya jika bayi diberikan susu botol.



Semua materi informasi seperti brosur, buklet, dll., seyogianya tidak memperlihatkan gambar dokter, bidan atau perawat dan/atau gambar lainnya serta tulisan/teks yang dapat mendorong para ibu dan konsumen memberi susu botol kepada bayinya.

Apa yang tidak boleh dilakukan produsen dan distributor?

Perusahaan tidak boleh memberikan sampel produk kepada para ibu atau petugas kesehatan. Mereka tidak boleh mengiklankannya.

Perusahaan tidak boleh memberikan produk gratis dan harga murah kepada rumah sakit dan rumah bersalin, karena bisa digunakan untuk mempromosikan pemberian susu botol.

Perusahaan tidak boleh memberikan uang atau pemberian apapun kepada petugas kesehatan, sekecil apapun. Tugas dan tanggung jawab dokter, bidan dan perawat adalah membantu para ibu menyusui bayi mereka dengan berhasil.

Produsen dan distributor tidak boleh mengunjungi rumah sakit dan rumah bersalin untuk berpromosi dengan para ibu dan konsumen.



Produsen dan distributor tidak boleh mempromosikan produknya melalui display khusus, diskon dan cara lainnya. Makanan dan minuman bayi berada di rak dan hanya untuk yang benar-benar membutuhkannya.

Bagaimana tentang label?



Label susu formula tidak boleh memperlihatkan gambar bayi, juga tidak boleh mengunggulkan pemberian susu botol. Label tidak boleh memperlihatkan gambar mainan atau binatang yang memberi kesan bahwa makanan tersebut cocok untuk bayi. Perusahaan seharusnya menyatakan bahwa ASI adalah yang terbaik untuk

bayi dan mengingatkan bahaya kesehatan apabila produk tidak disiapkan dengan baik.

Label tidak boleh mengiklankan makanan untuk digunakan sebelum bayi berumur 6 bulan. Ini berarti makanan tambahan seperti bubur susu/sereal dan lain-lain tidak boleh diberi label dengan pernyataan untuk bayi berumur 3 atau 4 bulan.



Apakah Anda berkepentingan dengan hal ini?

Jawaban adalah Ya! Setiap orang diharapkan dapat membantu menjelaskan tentang Kode dan membantu ibu untuk menyusui dengan berhasil. Anda juga dapat membantu memantau apakah perusahaan telah mematuhi ketentuan Kode.

RINGKASAN KODE INTERNASIONAL PEMASARAN SUSU FORMULA

- Dilarang mengiklankan susu formula dan produk lain kepada masyarakat.
- Dilarang memberikan sampel gratis kepada ibu-ibu.
- Dilarang promosi susu formula di Sarana Pelayanan Kesehatan.
- Staf perusahaan tidak diperkenankan memberikan nasihat tentang susu formula kepada ibu-ibu.
- Dilarang memberikan hadiah atau sampel kepada Petugas Kesehatan.
- Dilarang memuat gambar bayi atau gambar lainnya yang mengidealkan susu formula pada label produk.
- Informasi kepada petugas kesehatan harus faktual dan ilmiah.
- Informasi tentang susu formula, termasuk pada label, harus menjelaskan keuntungan menyusui dan biaya serta bahaya pemberian susu buatan.
- Produk yang tidak cocok seperti Susu Kental Manis, dilarang dipromosikan untuk bayi.
- Penjelasan tentang penggunaan susu formula hanya dibolehkan untuk beberapa ibu yang betul-betul memerlukannya.
- Semua produk harus bermutu baik dan mempertimbangkan semua unsur di suatu negara termasuk iklim yang dapat mempengaruhi daya tahan produk.

INFORMASI PENUNJANG

Peraturan Pemerintah Nomor 69 Tahun 1999 tentang Label dan Iklan Pangan.

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 237/MENKES/SK/IV/ 1997 tentang Pemasaran Pengganti Air Susu Ibu.

Protecting Infant Health. *A health Workers Guide to the International Code of Marketing of Breastmilk Substitutes*, 9 th ed., IBFAN, 1999, 64 halaman.

Complying with the Code? A Manufacturers' and Distributors' Guide to the Code, IBFAN, 1998, 60 halaman.

The Code Handbook, A Guide to Implementing the International Code of Marketing of Breastmilk Substitutes, ICDC, 1997, 361 halaman.

Breaking the Rules, Stretching the Rules 2001, Evidence of Violations of the International Code of Marketing of Breastmilk Substitutes and subsequent Resolutions, IBFAN/ICDC, 2001, 72 halaman.

State of the Code by Country 2001 and state of the Code by Company 2001, IBFAN/ICDC, 2001, 2 charts.

Terima kasih kepada Program for Appropriate Technology in Health (PATH) yang telah memberikan dukungan dan bantuan teknis.



IBFAN

The International Baby Food Action Network (IBFAN) adalah suatu koalisi organisasi-organisasi sukarela di negara berkembang dan negara industri, bekerja untuk kesehatan gizi anak yang lebih baik melalui promosi ASI dan eliminasi pemasaran yang tidak bertanggung jawab dari makanan bayi buatan.

IBFAN didirikan pada bulan Oktober 1979 dan sekarang beranggotakan 150 kelompok dari 90 negara di seluruh dunia. Jaringan kerja samanya membantu mengembangkan Kode Pemasaran Susu Formula Bayi WHO/UNICEF dan bertekad untuk melihat terjadinya perubahan perilaku pemasaran yang sesuai di mana-mana.

IBFAN telah berhasil menggunakan boikot dan publikasi oposisi untuk menekan produsen formula agar lebih etis dalam perilaku pemasarannya.

Di samping itu juga mempromosikan ASI dengan cara-cara lain.

IBFAN
PO Box 19
10700 Penang, Malaysia
Fax. +60-4-890 7291
E-mail: ibfan@tm.net.my



BK PP-ASI

Badan Kerja Peningkatan Penggunaan Air Susu Ibu (BK PP-ASI) adalah LSM yang terdiri dari unsur profesi kesehatan dan individu yang berminat, bekerja untuk membantu pemerintah melalui promosi dan penyuluhan ASI dan menyusui.

BK PP-ASI didirikan pada Juli 1977 di pusat dan daerah. Jaringan kerjasamanya bermitra dengan: Kementerian Negara Pemberdayaan Perempuan, Departemen Kesehatan, IBI, YLKI, WHO/UNICEF, dan organisasi internasional/profesi lainnya, dalam memantau pelaksanaan Kode Internasional Pemasaran Susu Formula Bayi dan berupaya meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya melindungi perilaku menyusui dari gencarnya pemasaran susu formula baik di sarana pelayanan kesehatan (SPK) maupun di luar SPK.

BK PP-ASI telah berpartisipasi dalam penetapan Strategi Nasional PP-ASI sampai tahun 2005, program RSSB (Rumah Sakit Sayang Bayi), Pelatihan Konseling Menyusui 40 Jam untuk petugas kesehatan dan Pekan ASI Se Dunia tiap 1-7 Agustus dengan tema yang ditetapkan oleh World Alliance for Breastfeeding Action (WABA), yang berbeda tiap tahun sejak 1991.

Sekretariat BK PP-ASI
Kantor Kementerian Negara Pemberdayaan Perempuan
Jl. Merdeka Barat No. 5, Jakarta Pusat
Tel. +62-21 380 5563 ext. 155
Fax. +62-21 380 5541
E-mail: dien_besar@yahoo.com
hortensia39@yahoo.com



USAID | **INDONESIA**
FROM THE AMERICAN PEOPLE



Penerbitan ulang buku ini dimungkinkan atas dukungan yang diberikan oleh U.S. Agency for International Development Indonesia Mission, atas dasar ketentuan di dalam dokumen SOAG No. 497-019 dan dalam Award No. 497-A-00-05-00031-00.

Pendapat yang dinyatakan di dalam pedoman ini merupakan konsensus dari para editor, kontributor, dan mitra bestari, dan tidak mencerminkan pandangan U.S. Agency for International Development Indonesia Mission.